

LAPORAN PENCIPTAAN SENI



Judul :

***REUSE DAN REDUCE PADA PENCIPTAAN AKSESORIS MULTIFUNGSI
BERBAHAN TEKSTIL***

Pencipta

Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A

NIP. 19740430 199802 2 001

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta No1516/K.14.11.33/KU/2011

Tanggal 9 April 2010

Kepada

Lembaga Penelitian

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Desember 2011

| | | |
|---------------------------------|-----------------|--------|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | | |
| INV | 613/KT/KES/2013 | |
| KLAS | | |
| TERIMA | 22-04-2013 | TID CP |

LAPORAN PENCIPTAAN SENI



Judul :

***REUSE DAN REDUCE* PADA PENCIPTAAN AKSESORIS MULTIFUNGSI
BERBAHAN TEKSTIL**

Pencipta

Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A

NIP. 19740430 199802 2 001

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta No1516/K.14.11.33/KU/2011

Tanggal 9 April 2010



Kepada

Lembaga Penelitian

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Desember 2011



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL/ PEMANTUAN / MONEV
HASIL PENELITIAN / PERANCANGAN / PENCIPTAAN KARYA SENI
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : ALVI LUFIANI
NIP : 19740430 199802 2 001
Pangkat/ Gol. : PENATA / III C
Jabatan Fungsional : Lektor
Bidang Keahlian : KRIYA LOGAM
Jurusan/ Fakultas : KRIYA / SENI RUPA

Telah melaksanakan Seminar Proposal/ Pemantauan/ Monev Hasil Penelitian

Hari/ Tanggal : SABTU, 12 NOV 2011
Tempat : GKU FAK. SENI PERTUJUKAN
Jenis Penelitian : MANDIRI / PENCIPTAAN
Judul : REUSE DAN REDUCE PADA PENCIPTAAN AKSESORIS
MULTIFUNGSI BERBAHAN TEKSTIL

Nomer Kontrak :

Nama Reviewer :

1. DRA. DARUNI, M. HUM
2. DR. SUNARTO, M. HUM
3. DR. SUASTIWI, M. DES

Tanda Tangan

Tanda Tangan

tanda tangan

Demikian Berita Acara ini kami buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 12 November 2011

Peneliti,

ALVI LUFIANI, S.Sn., M.F.A



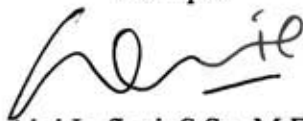
Mengetahui,
Ketua Lemlit ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M. Hum
NIP. NIP. 19570709 1985031004.

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENCIPTAAN SENI

1. **Judul Penciptaan** : *Reuse dan Reduce* Pada Penciptaan Aksesoris Multifungsi Berbahan Tekstil
2. **Pencipta**
- a. Nama Lengkap : Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A
 - b. NIP : 19740430 199802 2 001
 - c. Pangkat/Golongan : Penata /III c
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Jurusan : Kriya
 - f. Spesialisasi : Kriya Logam
 - g. Tempat Penciptaan : Yogyakarta
4. **Jangka Waktu Penciptaan** : 10 bulan
5. **Biaya yang Disetujui**
- a. Terbilang : Rp. 6.000.000,00
 - b. Dana Tahap I 70% : Rp. 4.200.000,00
 - b. Sumber Dana : DIPA ISI Yogyakarta
6. **Sifat Penciptaan**
- a. Orisinalitas Ide : Menciptakan karya aksesoris multifungsi dengan memanfaatkan kain-kain sisa berkonsep *reuse* dan *reduce*
 - b. Relevansi : Hasil penciptaan diharapkan dapat memperkaya khasanah aksesoris kontemporer berbasis *eco friendly concept*

Pencipta



Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A
NIP. 19740430 199802 2 001

Yogyakarta, 28 November 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa



Dr. Suastiwati, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

Ketua Lembaga Penelitian
ISI Yogyakarta



Dr. Sumarto, M.Hum
NIP. 19570709 198503 1 004

ABSTRAK

Penciptaan aksesoris multi fungsi ini dirasa penting ditengah gempuran produk aksesoris mass production dari China yang menyerbu konsumen Indonesia. Aksesoris multifungsi berbahan tekstil dengan konsep *reuse* dan *reduce* berdasarkan ide *eco friendly* ini mencoba menawarkan sebuah warna lain dalam sebuah produk aksesoris, serta turut serta berpartisipasi dalam ide karya seni yang ramah lingkungan.

Metode yang dipakai dalam pembuatan karya penciptaan aksesoris multifungsi ini adalah metode eksplorasi, eksperimen dan melalui proses perwujudan.

Dari penciptaan karya aksesoris multifungsi ini diharapkan dapat memperkaya dunia aksesoris di Indonesia, sehingga masyarakat tidak lagi memandang aksesoris sebagai sebuah pernak pernik yang tidak penting, melainkan mampu membawa sebuah ide yang kritis tentang produk yang ramah lingkungan serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dunia perhiasan dan fesyen di Indonesia.

Kata kunci: aksesoris, *eco-friendly*, multifungsi



ABSTRACT

The creation of those multifunction accessories is important in order to encounter the mass production of Chinese accessories rush coming to Indonesia in the recent years. These multifunction accessories made of textile with the concept of reuse and reduce, based on eco friendly idea is try to offer a different perspective of accessories product and to participate in creating an eco friendly products as well.

Method has been used on these multifunction accessories creation process are the method of exploration, experimentation and materialization.

This creation of multifunction accessories is expected to be able to enrich the accessories world in Indonesia, so the community would not perceiving accessories merely as something unimportant anymore, yet it could be an object that brings a critical idea about eco-friendly artworks/products. Also, it can give a positif contribution for the developing of fashion and jewelry world in Indonesia.

Key words: Accessories, eco-friendly, multifunction

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas ijinNya lah penulis dapat menyelesaikan penciptaan karya seni dan laporannya dengan lancar, dalam keadaan sehat dan tidak kurang suatu apapun.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta Dr. Sunarto, M.Hum beserta para staf yang telah membantu dalam proses penciptaan. Begitu juga kepada Dr. Suastiwi, M.Des, dan Dra. Daruni, M.Hum, sebagai pembahas seminar proposal dan seminar hasil akhir penciptaan.

Laporan ini ditulis sebagai pertanggungjawaban penulis yang mendapat dana penciptaan dari DIPA ISI Yogyakarta, sekaligus sebagai wujud ketertarikan dan kepedulian penulis pada bidang perhiasan di Indonesia khususnya aksesoris multifungsi dengan *eco friendly concept* sebagai salah satu cabang seni rupa yang selama ini ada. Penulis berharap agar hasil penciptaan maupun laporan yang telah dibuat ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Segala saran dan kritik yang membangun amat penulis harapkan demi hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

5 Desember 2011

Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN BERITA ACARA | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | 1 |
| ABSTRAK | 2 |
| ABSTRACT | 3 |
| KATA PENGANTAR | 4 |
| DAFTAR ISI | 5 |
| DAFTAR GAMBAR | 6 |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1. Latar Belakang | 7 |
| 2. Perumusan Masalah | 9 |
| 3. Tinjauan Pustaka | 10 |
| 4. Tujuan Penciptaan | 12 |
| 5. Kontribusi Penciptaan | 12 |
| 6. Metode Penciptaan | 13 |
| | |
| BAB II. HASIL PENCIPTAAN | |
| A. Sumber Ide..... | 15 |
| B. Fisikalitas Karya | 15 |
| C. Perwujudan | 16 |
| | |
| BAB III . KESIMPULAN DAN SARAN..... | 26 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 27 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|--------|---|---------|
| 1. | Foto alat, bahan, karya setengah jadi..... | 19 |
| 2. | Potongan kain perca dan pola..... | 20 |
| 3. | Perhiasan yg sdh diisi dakron..... | 21 |
| 4. | Perhiasan hampir jadi dan sandal sebelum dihias..... | 21 |
| 5. | Kalung dari 6 buah bulatan perca..... | 22 |
| 6. | Bro dari bahan yang sama..... | 22 |
| 7. | 2 cincin dengan bahan sama, beda motif dan warna | 22 |
| 8. | Cincin dengan motif burberry | 23 |
| 9. | Kalung dengan motif burberry..... | 23 |
| 10. | Neckpiece dengan motif bunga-bunga..... | 23 |
| 11. | Bangle dari dua motif berbeda..... | 24 |
| 12. | Bros dengan motif yang sama dng bangle..... | 24 |
| 13. | Aksesoris berbahan perca sebagai hiasan sandal | 25 |
| 14. | Bros yang terdiri dari 3 bagian bentuk yang berbeda | 25 |

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dinamika dunia fesyen baik yang ada di Indonesia maupun di berbagai belahan dunia lain selalu berputar dan tidak pernah berhenti. Trend atau mode yang ada seringkali terkait erat dengan kultur, fenomena kehidupan, fenomena alam maupun isu-isu terhangat yang dihadapi oleh umat manusia seperti isu *global warming* yang terus menyita perhatian masyarakat dunia. Dalam bukunya *The Empire of Fashion: Dressing Modern Democracy*, Gilles Lipovetsky mengatakan:

Fashion is socially reproductive, training us to be flexible and responsive to change in a fast-changing world: "fashion socializes human beings to change and prepares them for perpetual recycling." (1987:12).

Pengertian fesyen itu sendiri tentu saja tidak hanya melulu mengenai baju atau pakaian melainkan juga segala hal yang menunjang penampilan seseorang. Saat ini kita dapat menyebut sepatu, tas, perhiasan, kacamata, ikat pinggang, atau bahkan juga gadget yang biasa dipakai sebagai bagian dari fesyen. Hal ini tentu saja dapat berubah seiring dengan perkembangan dunia fesyen itu sendiri. Contohnya saja, di masa lampau, orang belum atau berpikirkpun tidak tentang gadget seperti telepon genggam sebagai bagian dari fesyen, tetapi sekarang di kalangan tertentu, terasa sekali bahwa seseorang bahkan dikatakan "mati gaya" kalau tidak menggunakan telepon genggam merk terbaru plus fitur-fitur yang trendi pula. Jaman sekarang, manusia tidak lagi memaknai fesyen beserta segala perangkatnya sebagai sesuatu yang dapat dikesampingkan begitu saja melainkan juga sudah menjadi gaya hidup yang secara tidak sadar kita lakoni dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situs *Women's fashion* nya, Cynthia Nellis, seorang fashion guide mengatakan bahwa *fashion is always changing, slightly elusive and extremely seductive. Fashion also has the power to*

transfer an image and make a social statement. Sungguh suatu hal yang menarik, karena dengan fesyen juga, kita dapat menutupi, mengungkap jati diri atau mengekspresikan kepribadian kita kepada lingkungan sekitar.

Salah satu produk fesyen yang terus diminati masyarakat, baik laki maupun perempuan, serta tua dan muda adalah aksesoris yang tidak hanya dapat dipakai pada pakaian atau sebagai penunjang penampilan seseorang, melainkan sangat fleksibel atau multi fungsi karena dapat dipasang juga pada tas, sepatu atau bahkan pada kacamata . Aksesoris yang akan dihasilkan berbeda dengan aksesoris yang ada di pasaran karena mempunyai muatan 3R yaitu *recycle*, *reuse* dan *reduce* yang mendukung program cinta lingkungan dengan menggunakan bahan yang sudah tidak dipergunakan atau dibuang orang serta mengurangi penggunaan bahan yang dapat dihemat sehingga segala sesuatunya dapat dimanfaatkan secara efisien.

Apabila kita cermat mengamati, masyarakat di negara maju sudah sangat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dengan cara menghargai produk-produk fesyen yang ramah lingkungan dan tentu saja tanpa mengesampingkan faktor kenyamanan yang mutlak ada. Hal ini tidak hanya merupakan peluang bisnis yang menggiurkan melainkan juga sebuah kesempatan emas untuk menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara berkembang juga turut serta berpartisipasi dalam menjaga harmoni alam dan mengurangi efek *global warming* melalui pembuatan karya atau produk aksesoris yang tidak hanya indah dilihat melainkan juga nyaman dipakai dan yang lebih penting adalah adanya representasi kepedulian kita sebagai warga dunia untuk turut menyelamatkan bumi dari ancaman kerusakan yang lebih parah.

Sebuah organisasi yang berkecimpung dalam usaha penyelamatan bumi yaitu *Sustainable Technology Education Project* (STEP) dan berkedudukan di Inggris, dalam situs resminya mengatakan bahwa sebuah produk fesyen dapat dikatakan ramah lingkungan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

The product are often made from recycled and reused textile. High quality products can be made from second hand product and even recycled plastic bottles, are made from last, so that people keep them for longer, come from trade fair – the

people who make them are paid a fair price and have decent working conditions (www.stepin.org).

Dari pernyataan itu jelas bahwa ada beberapa syarat agar sebuah produk dapat dikatakan ramah lingkungan atau *eco friendly product*. Pemanfaatan barang-barang bekas merupakan salah satu cara untuk memenuhi syarat tersebut.

Bahan atau material yang akan dipakai dalam penciptaan aksesoris ini adalah tekstil atau aneka kain sisa yang biasa disebut kain perca, serta flannel sisa. Kita mengetahui bahwa tekstil adalah bahan yang biasa dipakai untuk pembuatan baju, sandal, tas maupun produk lainnya, sehingga sudah sangat akrab dengan manusia. Adapun kain perca biasanya dipergunakan untuk membuat ikat rambut atau produk lain yang umum di pasaran atau kadang hanya dibuang saja. Pemanfaatan kain sisa ini sekaligus sebagai upaya untuk menyadarkan masyarakat luas bahwa dari sesuatu yang biasa dijadikan sampah dapat dihasilkan sebuah produk aksesoris yang indah dari segi estetik, nyaman dipakai, bernilai ekonomis dan yang paling penting adalah ramah lingkungan atau yang biasa disebut *eco friendly*.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada di atas, maka dapatlah disebutkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara memvisualisasikan aksesoris berkonsep *reuse* dan *reduce* dengan menggunakan kain sisa?
2. Bagaimana penggunaan kain bekas atau sisa yang biasa dianggap sampah dapat menghasilkan produk aksesoris yang layak pakai, layak jual dan ramah lingkungan?
3. Bagaimana produk aksesoris ini dapat berbicara lebih dari sekedar sebuah produk aksesoris biasa?
4. Bagaimana wujud atau hasil akhir dari penggunaan barang bekas menjadi sebuah produk yang berkelas dan dapat diterima masyarakat luas?

3. Tinjauan Pustaka

Seperti yang sudah dibahas dalam latar belakang, di beberapa negara manca negara beberapa seniman atau pengusaha sudah jamak menggunakan konsep *recycle*, *reuse* dan *reduce* dalam memproduksi berbagai produk fesyen, seperti aksesoris. Hal ini tidak saja disebabkan tingginya tingkat kesadaran mereka akan pentingnya menjaga harmoni alam dan mencegah pemanasan global, melainkan juga karena tuntutan masyarakat akan produk-produk yang ramah lingkungan amat tinggi. Salah satu artis yang sangat intens dengan menciptakan serta memasarkan produk aksesoris *eco friendly* adalah Silvina Romero, seorang artis berkebangsaan Argentina yang produknya tidak hanya diminati oleh masyarakat Argentina tetapi juga seantero dunia. Silvina terkenal cerdas memanfaatkan kain-kain perca dan menjadikannya produk-produk aksesoris yang sangat seduktif, segar dan menarik perhatian. Kain-kain perca itu ia olah dengan berbagai cara seperti dirajut, dipilin dan ditenun untuk kemudian diolah menjadi sebuah aksesoris yang siap pakai. Masyarakat tertarik untuk membelinya tidak hanya karena bentuknya yang sangat *eye catching* melainkan juga sangat mendukung konsep *eco friendly* yang diusung Silvina (www.silvinaromero.blogspot.com).

Ada juga beberapa artis yang tergabung dalam gerakan ECOBLE, yaitu gerakan yang mendukung adanya pembelajaran tentang lingkungan hijau kepada masyarakat. Para artis tersebut bahkan mengkampanyekan slogan "One man's trash is another women's treasure!" terutama dalam hal fesyen atau aksesoris, karena kalau kita mau kita selalu dapat memanfaatkan sampah orang lain sebagai produk yang berguna. Sampah yang ada di berbagai belahan dunia tersebut, apabila diolah dengan segala kreativitas akan dapat menghasilkan aksesoris yang *eco-chic*, *distinguish hand made and planet friendly* (<http://ecoble.com>).

Buku-buku atau kajian yang memuat khusus tentang produk atau karya aksesoris berkonsep *eco-friendly* masih sangat jarang ditemukan. Namun, ada beberapa pustaka yang dapat dijadikan referensi sebagai berikut.

1. *Green Guide to Fashion and Beauty: The handbook for Eco-friendly and Sustainable Fashion and Beauty*, Gavin Markham dan Jen Marsden, (2008), Markham Publishing, Cambridgeshire. Buku ini sangat tepat untuk dijadikan panduan dalam merancang berbagai produk fesyen dan pendukungnya, yang bermuatan *eco-friendly*. Sang pengarang tidak saja menyertakan pertimbangan-pertimbangan tehnikal atau estetik dalam sebuah perancangan, melainkan juga memberi pencerahan dari segi filosofi.
2. *Ecopsychology: Restoring the Earth, Healing the Mind*, Theodore Roszak (ed.), (1995), Sierra Club Books San Francisco. Sebuah buku beraliran psikologi yang mengarahkan pikiran kita untuk terus berupaya melakukan tindakan yang tidak merugikan alam. Pikiran kita tersebut nantinya akan menggiring perilaku kita untuk tidak rakus, serakah dan secara sembrono merusak alam demi kepentingan pribadi yang pada akhirnya merugikan orang banyak.
3. *Jewellery Moves*, Amanda Game and Elizabeth Goring, (2001), NMS Publishing Limited, Scotland. Buku yang menjelaskan tentang perkembangan dan arah perhiasan modern dan kontemporer terutama yang terjadi di benua Eropa sejak era 80an sampai 90an akhir. Dijelaskan pula tentang factor sosio budaya yang amat mempengaruhi perkembangan perhiasan kontemporer.
4. *Jewelry of Our Time*, Helen W. Drutt English, (1995), Thames and Hudson Ltd., London. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan perhiasan (baca: aksesoris) dari masa ke masa dan bagaimana perhiasan memenuhi kebutuhan manusia dari berbagai perspektif yang berbeda.
5. *Object of Desire*, Adrian Forty, (2005), Cameron Books, Dumfriesshire. Pada buku ini si penulis menjelaskan tentang perkembangan desain, mulai dari desain iklan, alat-alat rumah tangga, mebel, serta fashion dari tahun 1950an-1990an beserta berbagai aspek sosio-kultural yang lekat pada nilai-nilai desain tersebut.
6. *Fashion at The Edge*, Caroline Evans, (2003), Yale University Press, New Haven and London. Caroline Evans, sang penulis mengungkapkan tentang hal ihwal dunia

fesyen dari sudut pandang yang berbeda, seperti halnya yang biasa dilakukan oleh seorang kritikus fesyen atau mode. Ia banyak menyoroti aspek belakang layar dari sebuah fashion show, mulai dari perancang busananya, model, karya fesyen itu sendiri serta berbagai keajaiban, kepahitan serta segala serba-serbi dunia fesyen yang masyarakat awam sulit untuk memahaminya.

4. Tujuan Penciptaan

1. Untuk dapat merealisasikan ide menciptakan sebuah produk aksesoris yang berbasis *eco-friendly* dengan konsep *reuse* dan *reduce*.
2. Untuk mempresentasikan beragam produk aksesoris dengan menawarkan perspektif baru dalam memandang sebuah karya aksesoris yang selama ini ada di pasaran dan dikenal oleh masyarakat Indonesia
3. Untuk dapat memberi pemahaman baru kepada masyarakat bahwa dari sebuah sampah dapat tercipta sebuah produk aksesoris yang tidak hanya indah secara estetika tetapi juga bermuatan *eco-friendly* dan digemari masyarakat global
4. Untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada masyarakat Indonesia tentang sebuah produk aksesoris yang merupakan representasi kepedulian dalam menjaga lingkungan sekitar.

5. Kontribusi Penciptaan

1. Penciptaan produk aksesoris dengan penggunaan kain sisa ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepedulian masyarakat luas akan pentingnya menjaga alam sekitar dengan mengurangi serta memakai lagi (*reuse* and *recycle*) barang-barang yang sudah dibuang dan memanfaatkannya sebaik mungkin dengan segala kreativitas yang ada

2. Produk aksesoris dari kain berkonsep *eco-friendly* ini diharapkan dapat menarik minat segala lapisan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam upaya menanggulangi bahaya pemanasan global
3. Produk aksesoris berbasis *eco-friendly* ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia seni aksesoris di Indonesia sekaligus mampu berbicara di kancah global
4. Manfaat lain dari produk aksesoris ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi komunitas pelaku kreator seni dan pemerintah yang berkompeten untuk lebih peduli pada perkembangan dunia seni aksesoris berbasis *eco-friendly* di tanah air.

6. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Metode Eksplorasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke berbagai pameran produk aksesoris maupun pameran objek-objek tiga dimensional, melakukan pencarian data, baik visual maupun teks melalui buku dan internet untuk mencari informasi dan gambaran sebanyak-banyaknya terkait dengan produk yang akan diciptakan. Setelah semua informasi dan data terkumpul, barulah dilakukan evaluasi untuk menyeleksi karya mana yang paling baik digunakan sebagai acuan. Eksplorasi dilakukan dengan berbagai pengamatan dari berbagai sudut pandang. Mulai dari aspek material, bentuk, desain, fungsi dan kenyamanan.

2. Metode Eksperimen

Eksperimen akan dilakukan dari proses awal sampai proses akhir. Untuk jelasnya eksperimen yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Eksperimen dalam hal pembuatan bentuk (*form*) produk

- b. Eksperimen dalam hal menentukan bahan material yang digunakan, maksudnya pencipta harus bisa menentukan material atau jenis kain apa yang terbaik karena mempertimbangkan tingkat kesulitan karya
- c. Eksperimen terhadap proses dan teknik yang dipandang cocok untuk dipakai
- d. Eksperimen terhadap penyelesaian kerja akhir (*finishing touch*), yaitu mencari kemungkinan-kemungkinan *finishing touch* yang terbaik.

3. Metode Perwujudan

Dari eksperimen yang dilakukan maka dibuatlah beberapa prototype untuk mempermudah dalam penghitungan beberapa aspek seperti skala, volume dan tingkat kesulitan dalam proses pembuatan nantinya. Setelah prototype dibuat, selanjutnya dimulai proses perwujudan produk aksesoris dengan material yang sesungguhnya

